



<b>Judul</b>	: Pudarnya Nilai-nilai Pancasila
<b>Penulis</b>	: Dr. Abdul Aziz, M.A dan Mohamad Rana, M.H.I
<b>Penerbit</b>	: CV. Elsi Pro
<b>Penerjemah (jika buku terjemahan)</b>	: -
<b>Tebal</b>	: 136 halaman
<b>Tahun Terbit</b>	: April 2020
<b>ISBN</b>	: 978-623-7786-04-7

---

### **REVIEW BUKU PUDARNYA NILAI NILAI PANCASILA**

Muhammad Zaid Mustofa<sup>1</sup>, Moses Glorino Rumambo Pandin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

muhammad.zaid.mustofa-2020@feb.unair.ac.id dan moses.glorino@fib.unair.ac.id

Berbagai kasus, merebak, realitas kehidupan yang tidak manusiawi, bahkan di dunia pendidikan tercoreng oleh berbagai pola yang memalukan. Nilai persatuan semakin terkikis. Apalagi adanya ancaman yang muncul dari pengaruh negatif globalisasi terhadap ideologi suatu negara atau bangsa merupakan suatu ancaman yang besar dan tidak bisa dianggap kecil, dengan begitu mudahnya pengaruh negatif dari luar yang masuk ke Indonesia, perlahan-lahan akan berdampak secara tidak disadari terhadap karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan karakter bangsa dan inilah yang sedang terjadi di Indonesia saat ini.

Berbagai fenomena kehidupan berbangsa mulai jauh dari harapan. Padahal harapan yang tertuang dalam nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa dan pemersatu dalam kehidupan bernegara telah

dicetuskan oleh para *the founding father* bisa memberikan solusi dalam berkehidupan kebangsaan masyarakat di Indonesia.

Dimana tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia telah tertuang secara jelas dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia empat. Tujuan Negara Republik Indonesia adalah tujuan perlindungan, kesejahteraan, pencerdasan, dan perdamaian. Berdasarkan tujuan tersebut, merupakan harapan mulia bagi warga negara dan segenap rakyat Indonesia. Keberadaan negara dapat memberikan perlindungan segenap seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan seterusnya. Meskipun belum dapat sepenuhnya apa yang diharapkan dapat terwujud.

Pancasila sebagai ideologi mengandung pengertian bahwa Pancasila merupakan ajaran, gagasan, doktrin, teori atau ilmu yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pandangan hidup bangsa Indonesia serta menjadi petunjuk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Dengan demikian ideologi Pancasila merupakan ajaran, doktrin, teori dan/atau ilmu tentang cita-cita (ide) bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya dan disusun secara sistematis serta diberi petunjuk dengan pelaksanaan yang jelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, setidaknya terdapat tiga tingkatan nilai yang perlu diperhatikan. Nilai-nilai tersebut antara lain, nilai dasar; nilai instrumental yang dapat berubah sesuai kondisi namun juga tetap bersandar pada nilai dasar; dan nilai praktis yaitu berupa implementasi nilai-nilai yang sesungguhnya. Sekalipun demikian, perwujudan ataupun pelaksanaan nilai-nilai instrumental dan nilai-nilai praksis harus tetap mengandung jiwa dan semangat yang sama dengan nilai dasarnya.

Pancasila sebagai ideologi negara menghadapi berbagai bentuk tantangan. Salah satu tantangan yang paling dominan dewasa ini adalah globalisasi. Globalisasi merupakan era saling keterhubungan antara masyarakat suatu bangsa dan masyarakat bangsa yang lain sehingga masyarakat dunia menjadi lebih terbuka. Hal yang dapat

disimpulkan, kebudayaan global terbentuk dari pertemuan berbagai kepentingan yang mendekatkan masyarakat dunia. Sastrapratedja menengarai beberapa karakteristik kebudayaan global sebagai berikut :

- a. Berbagai bangsa dan kebudayaan menjadi lebih terbuka terhadap pengaruh timbal balik.
- b. Pengakuan akan identitas dan keanekaragaman masyarakat dalam berbagai kelompok dengan pluralisme etnis dan religius.
- c. Masyarakat yang memiliki ideologi dan sistem nilai yang berbeda bekerjasama dan bersaing sehingga tidak ada satupun ideologi yang dominan.
- d. Kebudayaan global merupakan sesuatu yang khas secara utuh, tetapi tetap bersifat plural dan heterogen.
- e. Nilai-nilai hak asasi manusia (HAM), kebebasan, demokrasi menjadi nilai-nilai yang dihayati bersama, tetapi dengan interpretasi yang berbeda-beda.

Pancasila sebagai ideologi, selain menghadapi tantangan dari ideologi-ideologi besar dunia juga menghadapi tantangan dari sikap dan perilaku kehidupan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat umum. Tentu dengan keberagaman masyarakat yang majemuk (pluralitas) ini berbeda pula dalam pola hidup masyarakatnya. Mereka berperilaku satu sama lain tergantung pada adat istiadat,

sosial, dan budaya, serta agama menjadi penting. Dalam pembahasan mengenai perilaku keberagaman masyarakat di Indonesia pada penelitian ini akan difokuskan pada unsur-unsur penting yaitu; perilaku keberagaman dalam politik, agama, sosial dan ekonomi.

Selama ini Pancasila memang efektif sebagai ideologi yang mempersatukan Indonesia secara politis, tetapi belum efektif sebagai ideologi ekonomi, sosial, dan budaya. Mengapa? Karena kita masih memahami Pancasila sebagai sebuah mitos. Karena itu, ia mengharap agar Pancasila yang selama ini dimitoskan segera dirasionalisasikan menjadi ideologi yang universal.

Pancasila harus dimasyarakatkan sebagai *common denominator* (rujukan bersama) semua golongan agama, ras, suku, dan kelompok kepentingan. Karena itu, peran BPIP yang kini langsung di bawah Presiden diharapkan berperan aktif dan efektif dalam merumuskan lagi nilai-nilai Pancasila dan bersama-sama dengan MPR mengesahkan rumusannya itu untuk dapat dipedomani dalam perilaku kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga Pancasila benar-benar menjadi ideologi bangsa dan satu-satunya sumber inspirasi bagi bidang politik, hukum, pendidikan, sosial budaya, ekonomi dan lainnya, bukan ideologi yang lain.

Referensi pada buku ini sangat banyak sehingga pembaca buku ini

terutama dari generasi millennial bisa menjadikannya sebagai ilmu tambahan untuk menjadi bahan bacaan selanjutnya dan dapat mengutarakan pendapatnya tentang pancasila dan juga pengimplementasian pancasila dengan baik dan informatif.

Buku ini memiliki banyak manfaat untuk semua kalangan. Penulis buku juga merupakan orang yang sudah memiliki pengalaman banyak dan juga berpengaruh dalam menegakkan ideologi Pancasila lewat karyanya. Pada akhir halaman buku juga terdapat biografi penulis sehingga pembaca mengetahui latar belakang dan pendidikan penulis serta tidak perlu untuk mencari biografi penulis di media lain

Pada sisi lain kelebihan buku juga tak luput dari kekurangannya. Penggunaan bahasa atau kata yang perlu dipelajari lagi dalam membaca karena mempunyai arti yang rumit, buku ini direkomendasikan untuk pembaca yang sudah menginjak bangku SMA dan mahasiswa. Hal yang penting juga sebagai bentuk upaya implementasi nilai-nilai pancasila. Sampul depan pada buku ini juga kurang menarik yang akan membuat pembaca kurang menaruh minatnya untuk membacanya.

Dalam isi buku ini, juga jarang sekali ditemukan gambar sebagai salah satu penyampaian dari isi buku ini sehingga membuat pembaca menjadi bosan untuk membacanya.

Perilaku kehidupan keberagaman masyarakat di Indonesia cenderung kehilangan jati-diri dan karakter berbudaya luhur sebagai bagian dari masyarakat yang bersatu, berbangsa dan bernegara tidak sesuai dengan kebhinekaan tunggal ika. Hal ini ditandai dengan masih adanya praktik-praktik yang cenderung merugikan banyak orang, seperti KKN serta ketidakadilan yang menjadi hal biasa, kepastian hukum yang belum optimal, kemiskinan semakin bertambah, kesejahteraan yang belum merata dan sebagainya.

Pancasila sebagai garda terdepan dalam membangun soliditas bangsa dan negara bukan ideologi lainnya, baik yang berpaham Liberalisme, Marxisme maupun ideologi lainnya menjadi suatu keniscayaan. Karena itu, Pancasila bersama dengan nilai-nilai yang telah dirumuskan dan terkandung di dalamnya adalah solusi yang tepat sudah final sebagai hasil dari konsensus panjang para pendiri bangsa (*the founding fathers*), sehingga kontribusi Pancasila merupakan suatu kebenaran hakiki untuk menjadi solusi dari segala permasalahan yang ada.